

**KONTRIBUSI DESA WISATA KEBON AYU TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT KEBON AYU KECAMATAN GERUNG, KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

***THE CONTRIBUTION OF KEBON AYU TOURIST VILLAGE TO THE INCOME
OF THE COMMUNITY IN KEBON AYU VILLAGE, GERUNG SUBDISTRICT,
WEST LOMBOK REGENCY***

Silvia Sifti Ningrum*, Dr. Ir. Anas Zaini, M.Sc.*, Ir. Anwar, MP.****

*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

silviasifti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kontribusi Desa Wisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Wisata Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun data, dan menarik kesimpulan. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini dengan teknik *survey* dimana pengumpulan data dari sejumlah unit populasi dalam waktu bersamaan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Unit analisis pada penelitian ini adalah pendapatan masyarakat Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat sebelum dan sesudah adanya desa wisata. Penelitian ini dilakukan di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat secara sengaja (*Purposive Sampling*), dengan pengambilan sampel secara sensus meliputi petani 5 orang, pedagang kuliner 10 orang, juru parkir 5 orang, dan pengelola wisata 10 orang. Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini yaitu metode uji beda (Paired Sampel t- Test) dan kontribusi.

Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dikatakan meningkat dari sebelum adanya desa wisata kebon ayu. Dilihat setelah dilakukannya uji paired T-test sampel berpasangan didapatkan hasil perbedaan rata – rata pendapatan sebelum sebesar Rp.850.000,00. sedangkan untuk sesudah diperoleh rata rata hasil mean sebesar Rp.1.266.666,67. Dengan nilai t- hitung lebih besar daripada nilai t- tabel sebesar $5.473 > 2.045$ maka menolak H_0 menerima H_1 yang artinya terdapat perbedaan rata – rata pendapatan sesudah lebih besar daripada nilai pendapatan masyarakat sebelum. Kontribusi yang diberikan desa wisata kebon ayu terhadap pendapatan masyarakat desa kebon ayu sebesar 49,02% yang artinya cukup besar meskipun Desa Wisata Kebon Ayu baru berjalan satu tahun dari awal dirintis. Responden seperti pengelola masih belum menerima kontribusi yang diberikan Desa Wisata Kebon Ayu dikarenakan masih bekerja secara sukarela dan tidak mendapat upah sama sekali. Responden seperti pedagang dan juru parkir merasakan kontribusi paling nyata desa wisata kebon ayu terhadap pendapatan mereka.

ABSTRACT

This study aims to find out the contribution of the Tourism Village to the income of the people of Kebon Ayu Tourism Village, Gerung District, West Lombok Regency. The method used in this study is a descriptive method that aims to solve existing problems by collecting data, compiling data, and drawing conclusions. The data collection used in this study was a survey technique in which data were collected from a number of population units at the same time based on a list of questions that had been prepared previously. The unit of analysis in this study is the income of the people of Kebon Ayu, Gerung District, West Lombok Regency before and after the existence of a tourist village. This research was conducted in Kebon Ayu Village, Gerung District, West Lombok Regency purposively (Purposive Sampling). With census sampling, it included 5 farmers, 10 culinary traders, 5 parking attendants, and 10 tourism managers. The type of data in this study includes quantitative and qualitative data. Sources of data in this study are primary data and secondary data. Data collection methods used in this research are observation, interviews and literature study. The data analysis method used in processing the results of this study is the different test method (Paired Sample t-Test) and contribution.

The results show that the income level of the people of Kebon Ayu, Gerung District, West Lombok Regency is said to have increased from before the existence of the Kebon Ayu tourism village.

Seen after the paired sample T-test was carried out, the results showed that the difference in the average income before was Rp. 850,000.00. while for after the average results obtained the mean is Rp. 1,266,666.67. With the t-count value greater than the t-table value of $5,473 > 2,045$ then H_0 refuses to accept H_1 , which means that there is a difference in the average income after being greater than the value of the community's income before. The contribution made by the Kebon Ayu Tourism Village to the income of the Kebon Ayu Village community is 49.02%, which means it is quite large even though the Kebon Ayu Tourism Village has only been running for one year since its inception. Respondents such as managers still have not received the contribution made by the Kebon Ayu Tourism Village because they are still working voluntarily and do not receive any pay at all. Respondents such as traders and parking attendants feel the most real contribution of the Kebon Ayu tourism village to their income.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang penting dan sangat efektif, terutama dalam upaya menggerakkan perekonomian dunia. Sektor pariwisata di Indonesia menjadi penyumbang devisa negara terbesar, pada tahun 2015 jumlah devisa negara yang dihasilkan dari sektor pariwisata adalah sebesar USD 10,761 Miliar, pada tahun 2016 sebesar USD 11 Miliar, pada tahun 2017 sebesar USD 13,139, dan pada tahun 2018 sebesar USD 16,426 Miliar (BPS, 2019).

Salah satu bentuk kegiatan pariwisata berbasis Desa wisata menjadi sebuah terobosan untuk menggabungkan semua potensi yang dimiliki desa agar masyarakat mampu ikut serta dalam mengelola dan memasarkan wisata. Hal ini sesuai dengan salah satu program dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu program Kampanye Sadar Wisata 5.0. Provinsi Nusa Tenggara barat (NTB) khususnya pulau Lombok menjadi bagian dalam program sadar wisata 5.0. Berbagai daerah mulai mengembangkan desa wisata sebagai alternatif tujuan wisata yang ditawarkan kepada wisatawan, termasuk di Kabupaten Lombok Barat.

Salah satu desa wisata yang saat ini mulai berkembang di kabupaten Lombok Barat yaitu Desa Wisata Kebon Ayu Kecamatan Gerung. Desa Wisata Kebon Ayu memiliki berbagai keunikan dan potensi wisata yang dapat menarik minat wisatawan seperti Wisata Pertanian golden melon dengan system tanam hydroponic, Wisata Kuliner yang menjual berbagai macam Jajanan Tradisional dan Makanan dari hasil pertanian masyarakat setempat. Selain itu juga desa wisata kebon ayu memiliki keragaman budaya seperti atraksi presean dan kesenian musik gamelan (cungklik).

Sebelum dikembangkannya Desa Wisata Kebon Ayu, masyarakat Kebon Ayu masih banyak yang belum memiliki pekerjaan dan berprofesi sebagai petani. Pendapatan yang didapatkan masyarakat nyatanya masih relatif rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Dengan adanya Desa Wisata Kebon Ayu, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya yang secara tidak langsung menambah pendapatan. Perubahan pendapatan yang cukup signifikan dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar karena banyaknya wisatawan-wisatawan dari luar yang berkunjung ke Desa Wisata Kebon Ayu. Dengan perubahan ekonomi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Kontribusi Desa Wisata Kebon Ayu Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat “. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Tingkat pendapatan masyarakat Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat sesudah dan sebelum adanya Desa Wisata Kebon Ayu. 2) Berapa kontribusi Desa Wisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Wisata Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. Adapun tujuan penelitian ini untuk: 1) Mengetahui tingkat pendapatan masyarakat Kebon Ayu, Kecamatan

Gerung, Kabupaten Lombok Barat sesudah dan sebelum adanya Desa Wisata Kebon Ayu. 2) Mengetahui berapa kontribusi Desa Wisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Wisata Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif . Tujuan dari penelitian deskriptif adalah memecahkan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa, dan menginterpretasikan data tersebut dengan menetapkan hubungan dan kedudukan variabel yang diteliti untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Nazir, 1998).

Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini adalah pendapatan masyarakat Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat sebelum dan sesudah adanya desa wisata.

Penentuan Sampel

Penentuan Daerah Sampel

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling) di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dengan pertimbangan bahwa desa wisata kebon ayu menjadi salah satu objek yang sangat potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan tempat yang dicontohkan sebagai wisata gastronomi yang memiliki potensi daya dukung mulai dari aspek kuliner, aspek alam yang memiliki produk agrowisata unggulan, hingga kondisi dan fasilitas desa yang baik.

Penentuan Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah seluruh pelaku usaha di Desa Wisata Kebon Ayu yang berjumlah 30 orang. Dengan pengambilan sampel secara sensus meliputi petani 5 orang, pedagang kuliner 10 orang, juru parkir 5 orang, dan pengelola wisata 10 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara tersebut dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (sugiono,2020).

Analisis Data

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan model analisa sebagai berikut :

Uji Paired Sampel t- Test

Paired sampel t-Test adalah uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang saling berpasangan, tapi mengalami perlakuan dan situasi yang berbeda. Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Pada penelitian ini uji beda yang akan diteliti adalah pendapatan masyarakat Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat sesudah dan sebelum adanya desa wisata kebon ayu. Selanjutnya penentuan paired sampel t- test ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

- t = Nilai t hitung
 \bar{D} = Rata - Rata pengukuran sampel 1 dan 2
SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2
 \sqrt{n} = Jumlah sampel

Analisis Kontribusi Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan masyarakat di desa wisata kebon ayu dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{Y2 - Y1}{Y1} \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Kontribusi desa wisata

Y1 = Pendapatan Sebelum Adanya Desa Wisata Kebon Ayu

Y2 = Pendapatan Sesudah Adanya Desa Wisata Kebon Ayu

Untuk menentukan besarnya kontribusi desa wisata kebon ayu terhadap pendapatan Masyarakat Kebon Ayu Kecamatan Geruug, Kabupaten Lombok Barat menggunakan kriteria sebagai berikut (Soekartawi, 1986).

Tabel 1. Kriteria Kontribusi

No	Kriteria	Besarnya Sumbangan (%)
1	Kecil	0 – 25
2	Cukup Besar	26 – 50
3	Besar	51 – 75
4	Sangat Besar	76 – 100

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Desa Wisata Kebon Ayu Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat

No	Uraian	Responden	Presentase (%)
1	Jumlah Responden	30	100
	Jumlah	30	100
2	Umur (Tahun)		
	21-30	20	66.66
	31-40	7	23.33
	41-50	3	10
	Jumlah	30	100
3	Tingkat Pendidikan		
	SD-SMP	19	63.33
	SMA-Sederajat	10	33.33
	Perguruan Tinggi	1	3.33
	Jumlah	30	100
4	Jenis Kelamin		
	laki-laki	18	60
	Perempuan	12	40
	Jumlah	30	100
5	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)		
	0-2	4	13.33
	3-4	25	83.33
	> 5	1	3.33
	Jumlah	30	100
6	Pengalaman Pada Desa Wisata		
	1-3	30	100
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Umur Responden

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat umur responden berkisar antara 21-30 tahun sebanyak 20 orang responden dengan persentase (66.66%), selanjutnya kategori umur 31- 40 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase (23.33%), dan pada kategori umur 41-50 tahun sebanyak 3 orang responden dengan persentase (10%). Berkaitan dengan umur maka dapat diasumsikan bahwa responden secara fisik maupun mental mempunyai kemampuan untuk bekerja dan berusaha untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan Rumahtangga Masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Simajuntak (1985) menyatakan bahwa umur produktif berada pada kisaran umur 15-64 tahun yang berkaitan erat dengan kemampuan fisik dan produktivitas tenaga kerja. Semakin tua umur atau usia seseorang maka semakin berkurang produktivitasnya, sebaliknya semakin muda umur seseorang dalam artian sudah termasuk angkatan kerja produktif maka semakin produktif tenaganya apabila digunakan dalam suatu pekerjaan yang bernilai ekonomis.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus dipenuhi untuk dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan merupakan sebuah esensi didalamnya mengandung moral pada individu. Sehingga pembaruan sosial yang dimaksud adalah untuk kehidupan yang lebih baik dengan mengutamakan pendidikan untuk spesifik dalam himpunan-himpunan pekerjaan (Ritzer, 2012). Faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi daya pengusaha dalam menerapkan pengetahuan dan teknologi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka wawasan dan pola pikir akan bertambah luas sehingga rasional dalam memilih alternatif terbaik dalam kegiatan usahanya. Demikian pula sebaliknya, dengan tingkat pendidikan yang rendah relatif sulit menerima perubahan dan mereka akan mengikuti cara-cara yang sudah terpola secara turun temurun. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh responden. Menurut Arikunto (2012), kategori tingkat pendidikan terbagi menjadi dua yaitu tingkat pendidikan rendah (SD-SMP) dan tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Cara berpikir dan tingkah laku seseorang menuju arah yang lebih rasional dalam menyerap dan menerima teknologi inovasi akan semakin tinggi dan akan berbanding lurus dengan tingkat pendidikan yang didapatkannya. Berdasarkan Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden pada Masyarakat Desa Kebon Ayu diketahui bahwa responden didominasi oleh tingkat pendidikan SD-SMP sebanyak 19 orang (63,33%), kemudian disusul oleh responden dengan tingkat SMA Sederajat sejumlah 10 orang responden dengan persentase sebanyak (33,33%). Adapun responden dengan persentase jumlah terkecil di dapatkan dari responden yang tingkat pendidikan perguruan tinggi 3,33% dari total keseluruhan responden dengan jumlah hanya 1 orang responden.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah identitas secara biologis yang dimiliki oleh seseorang, jenis kelamin ini menjadi salah satu menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Pengertian jenis kelamin menurut Wardhaugh (2002) adalah pembeda antara laki – laki dan perempuan melalui pendekatan genetik, psikologi, sosial dan budaya. Sebelumnya pengertian Jenis kelamin perlu dibedakan dengan pengertian jenis kelamin. Tingginya tingkat produktivitas laki-laki dari pada perempuan, menyebabkan laki-laki memiliki peluang lebih tinggi memperoleh pendapatan dibandingkan perempuan. Margaretha & Pambudhi (2015) menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan literasi keuangan. Berdasarkan Tabel 2. jumlah responden sebanyak 30 orang, dengan jenis kelamin laki-laki yang menjadi mayoritas yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 40%.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi besar kecilnya biaya hidup yang harus ditanggung karena semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarga maka semakin besar pula beban yang dikeluarkan oleh Rumah tangga Masyarakat tersebut.

Berdasarkan pada Tabel 2. dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak yaitu berada pada kelompok dengan kisaran 3-4 orang yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase (83,33%), selanjutnya pada kelompok kisaran 0-2 orang ada sebanyak 4 orang responden dengan persentase (13,33%), dan yang terakhir pada kelompok kisaran ≥ 5 orang ada sebanyak 1 orang responden dengan persentase (3,33%). Menurut BPS (2020), jumlah tanggungan keluarga dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu masyarakat dengan dengan jumlah tanggungan sebanyak 1-2 orang termasuk kedalam kategori keluarga kecil, dengan jumlah anggota keluarga pada

kategori 3-4 orang termasuk kedalam kelompok keluarga menengah, dan selanjutnya keluarga dengan beranggotakan ≥ 5 orang termasuk kedalam kelompok keluarga besar. Berdasarkan data penelitian diatas, menunjukkan bahwa responden yang ada di Desa Wisata Kebon Ayu termasuk kedalam kriteria keluarga menengah.

Pengalaman Pada Desa Wisata

Pengalaman responden merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pemahaman dalam melakukan wirausaha berkelanjutan, pelaku usaha yang lebih lama tentu lebih paham dalam mengelola usahanya. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu (Sastrohadiwiryono, 2005). Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa lama responden melakukan kegiatan yang ditekuni.

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa lama waktu usaha yang dijalankan responden masih pada kisaran waktu 1-3 tahun sebanyak 30 responden dengan presentase (100%). Hal ini dikarenakan Desa Wisata Kebon Ayu baru berdiri dan beroperasi sejak satu tahun lalu sehingga para pelaku usaha hanya memiliki pengalaman 1 tahun. Hal ini menunjukkan pengalaman responden masih tergolong rendah. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa responden belum memiliki pengalaman berusaha yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan pengetahuan responden tentang usahanya masih kurang dan harus selalu belajar dari kekurangan maupun kelebihan yang didapatkan.

Tingkat pendapatan masyarakat Kebon Ayu Mata Pencapaian Baru Masyarakat Kebon Ayu

Pengembangan desa wisata kebon ayu memberikan dampak ekonomi terhadap kondisi mata pencarian masyarakat. Sebelum adanya desa wisata, masyarakat kebon ayu banyak yang belum memiliki pekerjaan dan berprofesi sebagai petani. Namun, sesudah adanya pengembangan desa wisata kebon ayu oleh pokdarwis dan masyarakat desa sebagai destinasi wisata baru yang mampu menyerap wisatawan untuk berkunjung. Hal ini memberikan pemikiran kepada masyarakat setempat untuk memanfaatkan peluang-peluang usaha baru akibat wisata. Hiarieya (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keberadaan wisata menyebabkan masyarakat sekitar memanfaatkan kawasan wisata tersebut dengan berbagai macam bentuk usaha. Kegiatan usaha yang dilakukan tersebut membuat sebagian besar masyarakat sekitar menjadikannya sebagai mata pencarian utama. Jenis pekerjaan yang muncul sesudah adanya desa wisata adalah masyarakat berprofesi sebagai juru parkir dan pedagang.

Peluang-peluang ekonomi tersebut dimanfaatkan masyarakat kebon ayu untuk mencari tambahan pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga. Penghasilan masyarakat yang awalnya pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sekarang sudah cukup besar dari sebelumnya. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2016) bahwa pengembangan desa wisata membawa pengaruh yang positif bagi pengembangan ekonomi masyarakat lokal, diantaranya penghasilan masyarakat meningkat dan meningkatkan peluang kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui masyarakat kebon ayu mengalami perubahan mata pencarian. Jenis pekerjaan masyarakat kebon ayu yang mengalami perubahan dari tidak bekerja maupun petani berubah menjadi pelaku wisata seperti juru parkir maupun pedagang.

Perubahan Tingkat Pendapatan

Pendapatan masyarakat Kebon Ayu yang awalnya bersumber dari hasil petani sekarang berubah setelah adanya pengembangan desa wisata kebon ayu. Sebagai destinasi wisata yang lokasinya sangat berdekatan dengan desa tempat tinggal masyarakat, mempengaruhi hidup masyarakat kebon ayu untuk meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang bisa dijadikan sebagai

sumber pendapatan baru. Menurut Carley dan Bustelo (2002) menyatakan bahwa dampak sosial ekonomi terdiri dari perubahan pendapatan, kesempatan berusaha dan pola tenaga kerja. Masyarakat kebon ayu yang memiliki keterlibatan dalam desa wisata membuka unit-unit usaha baru untuk penghasilan. Hal ini memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan, kemunculan pekerjaan-pekerjaan tambahan atau baru bagi masyarakat kebon ayu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Guna mengetahui data tersebut benar maka dilakukan uji-t berpasangan terhadap data pendapatan masyarakat sebelum adanya

desa wisata dan sesudah adanya desa wisata.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel Statistik Pendapatan Pada Masyarakat Desa Wisata Kebon Ayu Kecamatan Gerung Sebelum Dan Sesudah 2023.

t-Test: Paired Two Sample for Means

	Sebelum(X)	Sesudah(Y)
Mean	850,000.000	1,266,666.667
Variance	295689655172.414	374712643678.161
Observations	30	30
Pearson Correlation	0.746	
Hypothesized Mean Difference	0.000	
Df	29	
t Stat	-5.473	
P(T<=t) one-tail	0.000	
t Critical one-tail	1.699	
P(T<=t) two-tail	0.000	
t Critical two-tail	2.045	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Pada Tabel 3. hasil Uji t-Test dilihat bahwa sebelum adanya Desa Wisata Kebon Ayu di Kecamatan Gerung, kondisi rata-rata pendapatan masyarakat desa sebesar Rp.850.000,00. Kemudian sesudah adanya Desa Wisata Kebon Ayu meningkat sebesar Rp.1.266.666,67. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan desa wisata kebon ayu mengalami perubahan sesudah adanya desa wisata. Peningkatan pendapatan ini disebabkan karena sumber-sumber pendapatan masyarakat yang berubah. Masyarakat kebon ayu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan maupun sebagai petani menjadi pelaku usaha seperti juru parkir dan pedagang. Perubahan ini menunjukkan bahwa keberadaan Desa Wisata Kebon Ayu mampu meningkatkan penghasilan bagi masyarakat kebon ayu melalui unit-unit usaha yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hijriati et, al (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya ekowisata berbasis masyarakat memberikan perubahan bagi masyarakat terutama dalam aspek ekologi, sosial dan ekonomi bagi masyarakat melalui terbukanya kesempatan bekerja dengan unit-unit usaha yang dapat menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. Dilihat dari Nilai t-Hitung yang didapatkan bernilai negatif sebesar $5,473 > 2,045$ maka menolak H_0 menerima H_1 yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pendapatan sesudah lebih besar daripada nilai pendapatan masyarakat sebelum. Hasil dari uji beda Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat Desa Kebon Ayu yang terbilang rendah dengan munculnya desa wisata yang disediakan pemerintah desa mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa tergolong berhasil. Artinya pembangunan desa wisata berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kebon Ayu melalui kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti berdagang kuliner, menjadi juru parkir, petani dan pengelola pada desa wisata.

Kontribusi Desa Wisata Kebon Ayu Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pengembangan Desa Wisata Kebon Ayu sebagai unit usaha baru memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat. Kontribusi adalah suatu bentuk sumbangan berupa material (uang) yang bisa sokongan atau sumbangan Dany H. (2006). Hal ini dilihat dari banyaknya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dengan bekerja sebagai pedagang atau penjual jasa seperti tukang parkir. Adanya para wisatawan dan minat usaha besar dari masyarakat di desa wisata, mempengaruhi perilaku sosial ekonomi pada awalnya menjual berbagai macam makanan dan minuman mulai dari makanan umum yang mudah ditemukan sampai makanan yang menjadi ciri khas daerah setempat. Dalam berdagang, pedagang biasanya melakukan promosi dengan cara menawarkan ke pengunjung. Desa wisata Kebon Ayu membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Menurut salah satu pedagang yang menjadi responden mengatakan bahwa adanya desa wisata kebon ayu sangat membantu perekonomian masyarakat disana, yang awalnya tidak berpenghasilan sekarang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup “*kami sangat terbantu dengan adanya desa wisata, yang awalnya kami tidak memiliki pendapatan sekarang Alhamdulillah sekarang sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari*”.

Desa wisata ramai dikunjungi masyarakat saat hari libur seperti hari sabtu minggu. Biasanya wisatawan yang berkunjung dari semua kalangan muda sampai orang tua. Aktivitas yang biasanya dilakukan pengunjung mulai dari bersepeda hingga duduk menikmati pemandangan yang disuguhkan desa wisata sambil mencicipi kuliner yang ditawarkan pedagang. Kontribusi desa wisata terhadap pendapatan masyarakat kebon ayu jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4. Kontribusi Desa Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Kebon Ayu, Kecamatan Gerung 2023

No	Keterangan	Jumlah (Rp/Bulan)	Presentase (%)
1	Pendapatan Sebelum	25.500.000,00	49.02
2	Pendapatan Sesudah	38.000.000,00	
3	Selisih Pendapatan	12.500.000,00	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4. Tingkat kontribusi yang diberikan desa wisata kebon ayu terhadap pendapatan masyarakat Kebon Ayu, Kecamatan Gerung adalah sebesar 49.02%. Menurut Soekartawi (1986), kriteria kontribusi pada 26-50% masuk dalam kriteria cukup besar. Kontribusi yang diberikan cukup besar, dikarenakan masyarakat sudah menerima manfaat setelah adanya desa wisata walaupun kegiatan desa wisata kebon ayu baru berjalan satu tahun dari awal dirintis pada tahun 2022. Namun, dari sekian persen kontribusi yang diberikan pihak pengelola masih belum menerima kontribusi yang diberikan desa wisata kebon ayu dikarenakan masih bekerja secara sukarela dan tidak mendapat upah sama sekali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan masyarakat Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dikatakan meningkat dari sebelum adanya desa wisata kebon ayu. Dilihat dari perbedaan rata – rata pendapatan sebelum sebesar Rp.850.000,00. sedangkan untuk sesudah diperoleh rata rata hasil mean sebesar Rp.1.266.666,67. Dengan nilai t-Hitung lebih besar daripada nilai t- tabel sebesar $5,473 > 2,045$ maka menolak H_0 menerima H_1 yang artinya terdapat perbedaan rata – rata pendapatan sesudah lebih besar daripada nilai pendapatan masyarakat sebelum.
2. Kontribusi yang diberikan Desa Wisata Kebon Ayu terhadap pendapatan masyarakat

Kebon Ayu, Kecamatan Gerung sebesar 49,02% termasuk dalam kriteria cukup besar. Kontribusi yang diberikan cukup besar, dikarenakan masyarakat sudah menerima manfaat setelah adanya desa wisata walaupun kegiatan desa wisata kebon ayu baru berjalan satu tahun dari awal dirintis pada tahun 2022.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Disarankan kepada pengelola untuk aktif promosi baik di media sosial, web ataupun wadah informasi tentang wisata lainnya untuk menarik pengunjung yang lebih banyak agar meningkatkan perekonomian masyarakat lebih baik lagi. Diharapkan kepada lembaga terkait seperti dinas pemuda olah raga dan pariwisata maupun pemerintahan daerah agar lebih memperhatikan dan memberikan masukan kepada pengelola wisata sehingga terjalin pengelolaan objek Desa wisata yang berkelanjutan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2012. Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Astrohadiwiryo, Dr. B.Siswanto.2005.Manajemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administrasi dan Operasional), PT. Bumi Aksara, Jakarta, cetakan ke 3:Desember.
- BPS. (2019). Jumlah Devisa Sektor Pariwisata. Badan Pusat Statistik
- Carley, M.J.,andE. S. Bustelo, 2002, Social Impact Assesment: A Cross Disciplinary Guide To The Literature, Boulder, Colorado : Westview Press.
- H, Dani. 2006. Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Gita Media Press
- Hermawan,H.2016.Dampak PengembanganDesa Wisata Nglanggeran TerhadapEkonomiMasyarakat Lokal. JurnalPariwisata, Vol III. No.2. Hal 105–117.
- Hiariey SL, Sahunilawane W. 2013. DampakPariwisata terhadap Pendapatan danTingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha diKawasan Wisata Pantai Natsepa, PulauAmbon.Jurnal Organisasi dan Manajemen,Vol 9, No. 1. Hal 87–105.
- Hijriati, Emma. et. al. 2014. Pengaruh EkowisataBerbasis Masyarakat terhadap PerubahanKondisi Ekologi, Sosial dan Ekonomi diKampung Batusuhunan, Sukabumi.Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan. Vol 2(3). Hal 146–159.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(1), 76-85.
- Nazir. 1988. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ritzer, George. Teori Sosiologi Klasik sampai Post Modern. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Simanjuntak. J. Payaman. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit FEUI (FakultasUniversitas Indonesia).
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Indonesia
- Sugiono. (2020). Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta.
- Wardhaugh, Ronald. 2002. An Introduction to Sociolinguistics. (4th ed). Oxford: Blackwell Publishe.

